

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain – lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain – lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Disisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI. Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam

melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Inflasi merupakan fenomena moneter yang pada umumnya menjadi permasalahan yang terjadi hampir di semua negara. Inflasi sendiri dapat didefinisikan sebagai naiknya harga – harga secara umum dan terus – menerus. Selain itu, menurut Arifin (2001) inflasi juga dapat didefinisikan sebagai penurunan daya beli uang. Menurut Tandelilin (2010), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk – produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

Inflasi akan mempengaruhi perekonomian dengan adanya menurunnya pendapatan, kekayaan, dan efisiensi produksi. Dengan tingginya inflasi maka akan terjadi penurunan jumlah permintaan secara agregat. Penurunan jumlah permintaan ini yang nantinya akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada *return* yang diterima perusahaan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan profitabilitas suatu perusahaan dimana harga produksi semakin naik. Dengan turunnya profit perusahaan adalah informasi yang tidak baik bagi para investor di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham dan akan

mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut (Firmansyah, 2015). Di Indonesia sendiri ada banyak pengusaha muda yang sudah mulai menjajal peruntungannya lewat membangun dan mengembangkan bisnis startup. Hanya saja tidak semuanya bisa sukses dalam waktu bersamaan. Hal ini tentu karena ada beberapa faktor yang mungkin kurang mendukung. Hanya saja perlu adanya tekad yang cukup kuat, kreativitas, serta inovasi tanpa batas demi mewujudkan sebuah bisnis startup yang besar hingga mampu menyangdang gelar unicorn sekalipun. Apa itu startup umumnya merujuk kepada perusahaan yang memang belum lama beroperasi. Sebagian besar dari perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan yang baru didirikan sehingga masih ada dalam fase penelitian dan pengembangan untuk mendapatkan target pasar dengan tepat (Eka, 2020).

Istilah apa itu *startup* sendiri diartikan juga sebagai sebuah perusahaan baru yang sedang dilakukan pengembangan. Yakni mulai berkembang di akhir tahun 1990 sampai tahun 2000. Namun, hingga saat ini istilah apa itu *startup* cukup diiditikkan dengan segala hal yang berhubungan dengan teknologi, internet, web, atau hal lain yang masih ada dalam ranah tersebut. Jika kita kembali menengok ke belakang, nyatanya penggunaan istilah apa itu *startup* merupakan hal – hal yang berhubungan dengan internet, website, teknologi.

Terlebih lagi dengan adanya *smartphone* yang berbasis Android bisa membuat masyarakat lebih sering memakai internet. Dengan begitu startup mana yang tidak tergiur atas adanya peluang ini. Sehingga jangan heran jika ada banyak perusahaan yang berlomba-lomba dalam membuat startup dengan pelayanan yang baik. Di bawah ini merupakan beberapa startup yang berkembang di Indonesia.

Perkembangan ini tak lain karena peluang pasar yang masih besar. Adapun beberapa jenis startup dengan perkembangannya yang cukup pesat yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1  
Perusahaan *Startup* di Indonesia Tahun 2016 – 2019.

No	Nama Perusahaan	Sektor	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
1	Kioson	<i>Startup</i>	1,138	1,450	2,361	1,879
2	Mcash	<i>Startup</i>	96	218	242	199
3	NFC Indonesia	<i>Startup</i>	239	585	800	1,084
4	Passpod	<i>Startup</i>	671	830	1,303	1,620
5	DIVA	<i>Startup</i>	1,040	1,465	1,857	1,828
6	HDI	<i>Startup</i>	171	174	138	138
7	Telefast	<i>Startup</i>	2,725	3,971	2,175	2,175
8	Digital Mediatama Maxima	<i>Startup</i>	1,280	1,849	1,805	1,805

Sumber: [gopublic.idx.co.id](http://gopublic.idx.co.id)

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Terutama pada perusahaan *startup* yang terdaftar pada BEI. Akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go-public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor – faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah likuiditas yang diteliti oleh Tita (2011), dan Nardi (2013).

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah solvabilitas yang diteliti oleh Nardi (2013), dan Christine (2012). Faktor ketiga adalah profitabilitas yang diteliti oleh Nardi (2013), Deitiana (2011), Rahmandia, dan Marcellyna (2012), dan Christine (2012). Faktor keempat yaitu aktivitas yang diteliti oleh Cahya (2013), dan Masdiyatul (2013). Faktor kelima yaitu ukuran perusahaan yang diteliti oleh Rahmandia, dan Zahroh (2006), dan faktor yang keenam yaitu inflasi yang diteliti oleh Sugiyanto (2013), dan Yopi (2007).

Tabel 1.2  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Profita- bilias	Aktivitas	Ukuran perusahaan	Struktur Kepeilikan	Pertumbuh- an Perusahaan	Inflasi	Nilai tukar rupiah	Tk. suku bunga
1	Tita D	2011		-		-	-	-	-	-	-	-
2	Fica M	2012	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Nardi	2013				-	-	-	-	-	-	-
4	Aldiyansyah	2013	X	X	-		-	-	-	-	-	-
5	Febian R	2013	-	-		-		X	X	X	-	-
6	Joven S	2013	-	-	-	-	-	-	-		X	X
7	Masdiyatul	2013	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Zahroh	2006	-	-	-	-		-	-	-	-	-
9	Yopi Atul	2007	-	-	-	-	-	-	-		X	X
10	Christine D	2012	X			-	-	-	-	-	-	-

Sumber: penelitian terdahulu, data diolah.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2014) dan Wahyono (2014). Dalam penelitian Setyawan (2014) hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif antara CR, ITO, TIE, dan ROE terhadap

harga saham. Penelitian tersebut dilakukan di BEI dengan mengambil data perusahaan barang konsumsi yang terdapat di *website* resmi BEI. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari – Februari 2014. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2012. Hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan CR, TIE, dan ROE terhadap harga saham sedangkan terdapat pengaruh negatif ITO terhadap harga saham. Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan Setyawan yaitu, sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan sektor barang dan konsumsi saja sehingga peneliti tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan, keterbatasan periode pengamatan yaitu hanya dilakukan 4 tahun. Menurut penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin panjang periode yang digunakan maka semakin baik dan valid hasil analisisnya, sampel yang dipilih terbatas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi sehingga belum mampu menggeneralisasi hasil penelitian untuk perusahaan yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2014) dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011” dengan variabel yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Earning per share* (EPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Jumlah populasi dalam ini sebanyak 24 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh CR, TATO, DER, dan EPS terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara CR, TATO, DER, dan EPS terhadap harga saham. Populasi

penelitian diambil dari perusahaan sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI sehingga tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan nilai dari CR, TATO, DER dan EPS pada perusahaan sejenis atau yang lainnya. Keterbatasan periode pengamatan yaitu hanya dilakukan 4 tahun.

Alasan pemilihan variabel, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yaitu terdapat polemik dari penelitian terdahulu bahwa satu peneliti menyatakan tidak berpengaruh sedangkan peneliti yang lain menyatakan berpengaruh sehingga penelitian belum konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Startup* Indonesia Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Pertumbuhan perusahaan *startup* di Indonesia mengalami perkembangan
- (2) Likuiditas dari perusahaan *startup* di Indonesia
- (3) Profitabilitas dari perusahaan *startup* di Indonesia
- (4) Penerapan teori mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan

(5) Adanya perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus kepada Perusahaan *startup* di Indonesia yang sudah terdaftar di BEI, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mempengaruhi harga saham.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *startup* Indonesia di BEI?
- (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *startup* Indonesia di BEI?
- (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *startup* Indonesia di BEI?
- (4) Apakah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara bersama – sama terhadap harga saham pada Perusahaan *startup* Indonesia di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada Perusahaan *startup* Indonesia di BEI.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham Perusahaan *startup* Indonesia di BEI.

- (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *startup* di BEI.
- (4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *startup* di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan manfaat atau kontribusi kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

### (1) Manfaat Teoritis

#### a) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dimiliki, serta sebagai bentuk perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan aplikasi yang ada di masyarakat.

#### b) Bagi Pembaca

Dengan adanya penulisan ini, penulis berharap makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca khususnya mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitailitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

### (2) Manfaat Praktis

Hasil atas penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi perusahaan dalam upaya pengambilan keputusan yang efektif agar perusahaan dapat terus menjalankan perusahaannya.